

## Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi 0 - 6 Bulan Tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Petuk Ketimpun

### Level of Knowledge of Mothers Who Have Infants 0 - 6 Months About Exclusive Breastfeeding in Petuk Ketimpun Village

Ivana Devitasari <sup>1\*</sup>

Rena Oki Alestari <sup>2</sup>

Neneng Safitri <sup>3</sup>

Meyska Widyandini <sup>4</sup>

Melinda Marti Lova <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Dosen Diploma III  
Kebidanan, STIKES Eka Harap,  
Palangka Raya, Kalimantan  
Tengah, Indonesia

<sup>5</sup> Mahasiswa Diploma III  
Kebidanan, STIKES Eka Harap,  
Palangka Raya, Kalimantan  
Tengah, Indonesia

\*email:  
[devitaivana55@gmail.com](mailto:devitaivana55@gmail.com)

#### Abstrak

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dampak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif akan menyebabkan risiko bayi terkena berbagai penyakit. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, lokasi penelitian di Kelurahan Petuk Ketimpun wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya Palangka Raya, populasi penelitian yaitu semua Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan berjumlah 35 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga diambil seluruh populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan editing, coding, scoring, tabulating. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebesar 63%, umur 20-35 tahun sebesar 83%, pendidikan SMP sebesar 57%, sumber informasi dari petugas kesehatan (49%), yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 54%, cukup 34% dan baik 11%. Kesimpulan: Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif. Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Petuk Ketimpun mayoritas responden adalah kurang. Solusi yang dapat diberikan adalah diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih dalam lagi sehingga ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan mempunyai pengetahuan yang lebih baik.

#### Kata Kunci:

Pengetahuan  
Asi Eksklusif

#### Keywords:

Knowledge  
Exclusive Breastfeeding

#### Abstract

*Background: Breast milk is the most perfect food source for infants because it contains important ingredients for infant growth and development. The impact of mothers who do not provide exclusive breastfeeding will cause the baby's risk of developing various diseases. Methods: This study used descriptive research, the research location was in Petuk Ketimpun Village, the working area of the Jekan Raya Palangka Raya Health Center, the study population was all mothers who had babies 0-6 months totaling 35 people, the sampling technique used total sampling so that the entire population was taken. Data collection using questionnaires, data analysis using editing, coding, scoring, tabulating. The results showed that the majority of respondents had a housewife job by 63%, age 20-35 years by 83%, junior high school education by 57%, the source of information from health workers (49%), who had less knowledge by 54%, enough 34% and good 11%. Conclusion: From the results of the study it was concluded that age, education, occupation, and sources of information were related to the level of knowledge of mothers who had infants 0-6 months about exclusive breastfeeding. The level of knowledge of mothers who have babies 0-6 months about exclusive breastfeeding in Petuk Ketimpun Village, the majority of respondents are lacking. The solution that can be given is that health workers are expected to provide deeper information so that mothers who have babies 0-6 months have better knowledge.*



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i0i3.9014>.

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes, 2019). Air Susu Ibu (ASI)

merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif adalah memberi Air Susu Ibu secara Eksklusif tanpa ada makanan atau minuman tambahan lainnya yang mulai dilakukan saat bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan (Pitaloka, Abrory and Pramita, 2018). Tujuan pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi yaitu bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya pemberian ASI hingga usia 6 bulan (ASI Eksklusif). Kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Roesli, 2014).

Menurut data secara Nasional di Indonesia tahun 2020 cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 66,06% sudah mencapai target renstra 40 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kalimantan Tengah pada tiga tahun terakhir 2019-2021, pada tahun 2019 Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 51,4 %, pada tahun 2020 sebesar 52,98% dan pada tahun 2021 sebesar 55,98% (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2021). Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palangka Raya masih dibawah target nasional yaitu 45%. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dalam tiga tahun terakhir, cakupan ASI Eksklusif cenderung menurun yaitu pada tahun 2019 sebesar 49,25%, pada tahun 2020 sebesar 46,15%, pada tahun 2021 sebesar 33,1%. Adapun cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Jekan Raya yaitu pada tahun 2019 sebesar 69,54%, pada tahun 2020 sebesar 41,36%, pada tahun 2021 sebesar 56,84%, pada tahun 2022 rekapitulasi bulan Januari sampai Juli sebesar 45,08% (Data Puskesmas Jekan Raya). Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada kegiatan Kebidanan Komunitas yang dilakukan di Kelurahan Petuk Ketimpun wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya pada tanggal 16-18 maret 2022 dan dari Survei Pendahuluan ulang pada tanggal 10-11 Juli dari RT 1-9 yaitu terdapat jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan, dan pada bulan terakhir bulan Juni-Juli tahun

2022 tercatat 35 bayi dan jumlah sasaran 35 ibu dari bayi usia 0-6 bulan, kemudian didapatkan bayi yang menyusui ibu <6 bulan ada 10 bayi, dan yang memberikan M-PASI pada bayi umur <4 bulan ada 18 bayi. Penyebab menurunnya cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Jekan Raya pada tahun 2020 disebabkan karena berbagai macam hal. Diantaranya karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya memberikan ASI eksklusif, banyak ibu takut menyusui bayi pada masa Pandemi Corona virus Disease 2019 dikarenakan asumsi dapat menularkan virus kepada bayi, serta banyaknya promosi tentang susu formula yang membuat banyak ibu gagal dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, urutan kelahiran bayi, pengetahuan ibu, dukungan suami atau keluarga (Polwandari and Wulandari, 2021). Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberi ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif masih rendah (Putri, Lestari and Prasida, 2019). Dampak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan akan menyebabkan risiko bayi terkena berbagai penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, daya imunitas rendah, berakibat pada generasi penerus bangsa yang kurang cerdas, meningkatkan angka kesakitan, meningkatkan kematian anak, menambah subsidi rumah sakit dan menambah devisa untuk membeli susu formula (Polwandari and Wulandari, 2021). Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat program yang dapat mendukung penggunaan ASI Eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat (Lelo, Mau and Rua, 2021). Maka dari itu sebagai tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan mampu memberikan motivasi dan melakukan penyuluhan promosi kesehatan kepada ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif

sehingga ibu tau mengenai informasi tentang ASI Eksklusif karena ASI sangat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi dan tidak bisa tertandingi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang ada di Puskesmas Jekan Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan Yang ada di Puskesmas Jekan Raya. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah non probability dengan total sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Alat pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini kriteria Inklusinya adalah:

1. Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dari wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya
2. Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang bersedia menjadi responden
3. Ibu ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang bisa baca tulis

Pada penelitian ini kriteria eksklusinya adalah:

- a) Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan bukan dari wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya
- b) Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang tidak bersedia menjadi responden
- c) Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang tidak bisa baca tulis

Tahap dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah Editing, coding, scoring, tabulating. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data univariat. Keterbatasan pada saat penelitian dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran dan pemahaman serta kejujuran tiap

responden dalam pengisian kuesionernya. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten dari responden dikarenakan responden cenderung kurang teliti. Etika penulisan dalam penelitian ini adalah Informed Consent, Tanpa Nama (Anonimity), Kerahasiaan (confidentiality), Privacy atau Dignity, Respect for Autonomy.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Tempat Penelitian (Geografi dan Demografi)

Petuk Ketimpun adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Secara administrasi Kelurahan Petuk Ketimpun terdiri dari 9 RT dan 2 RW. Secara geografis Kelurahan Petuk Ketimpun berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Bukit Tanggal, Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Rungan, sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Marang dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bukit Tanggal. Secara tofografi Kelurahan Petuk Ketimpun terdiri dari tanah datar dan daratan rendah. Kelurahan Petuk Ketimpun beriklim tropis. Suhu berkisar antara 30-34°C. Adapun luas wilayah Kelurahan Petuk Ketimpun adalah 59, 75 KM<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 2.101 jiwa dengan mayoritas pekerjaan penduduk sebagai nelayan dan ibu rumah tangga. Kelurahan Petuk Ketimpun memiliki 4 buah rumah ibadah yang terdiri dari 2 Masjid, 1 Mushola, 1 Gereja. Sarana pendidikan di Kelurahan Petuk Ketimpun ada 7 buah. Terdiri dari 1 PAUD, 1 Taman Kanak-kanak, 3 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, Dan 1 Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilakukan di RT 01-09 Kelurahan Petuk Ketimpun, dengan jumlah responden 35 orang.

### Karakteristik Responden (Data Umum)

Karakteristik responden dalam penelitian ini bervariasi. Populasi merupakan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 35 responden. Dalam penelitian ini dari 35 responden usia mayoritas yaitu umur 20-35 tahun

sebanyak 29 responden(83%); pendidikan mayoritas rendah (SMP) sebanyak 20 responden (57%), pekerjaan responden mayoritas sebagai IRT(ibu rumah tangga) sebanyak 22 responden (63%), sumber informasi mayoritas dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 17 responden (49%), dan tingkat pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 19 responden (54%).

### **Karakteristik Pengetahuan Responden Data khusus**

Dalam penelitian ini, dari 35 responden Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang pengertian ASI Eksklusif di Kelurahan Petuk Ketimpun adalah mayoritas kurang sebanyak 21 responden (60%), tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang manfaat asi eksklusif adalah mayoritas kurang sebanyak 24 responden (69%), tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang kegagalan pemberian asi eksklusif adalah mayoritas kurang sebanyak 17 responden (48%), tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi asi adalah mayoritas kurang sebanyak 26 responden (74%), tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang komposisi yang terkandung dalam asi adalah kategori cukup sebanyak 20 responden (57%), tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang cara pemberian asi eksklusif adalah kategori kurang sebanyak 26 responden (74%).

## **DISKUSI**

### **Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang Pengertian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang pengertian ASI Eksklusif dari 35 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (60%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (31%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden (9%). Mayoritas pengetahuan responden tentang pengertian Asi Eksklusif adalah dengan kategori kurang.

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. (Kemenkes RI, 2019). Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang pengertian Asi Eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: usia yaitu Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi, dimana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memperoleh informasi lebih banyak dan mempunyai pola pikir yang lebih luas. Selain itu, seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan sumber informasi yang tepat akan mendapatkan pengetahuan yang benar dan lebih luas pula.

Menurut peneliti dari hasil penelitian ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang pengertian Asi Eksklusif adalah kategori kurang. Dari hasil penelitian mayoritas umur responden yaitu 20-35 tahun sehingga pada usia produktif ini seseorang akan memiliki pola berpikir yang semakin dewasa. Adanya paparan informasi tentang Asi Eksklusif dari tenaga kesehatan seharusnya membuat responden memiliki pengetahuan yang baik namun sebaliknya tingkat pengetahuan responden tentang pengertian Asi Eksklusif adalah kategori kurang. Dalam hal ini tenaga kesehatan khususnya bidan harus berperan aktif dalam memperbaiki tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang Asi Eksklusif sehingga dapat berpengetahuan lebih baik yaitu dengan memberikan penyuluhan secara berkala dan tepat sasaran.

### **Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang Manfaat ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang manfaat ASI Eksklusif dari 35 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (69%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (31%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%). Mayoritas pengetahuan responden tentang manfaat ASI Eksklusif adalah dengan kategori kurang.

Manfaat ASI Eksklusif adalah suatu hal yang menunjang atau memberikan keuntungan yang baik bagi bayi, ibu, keluarga dan bagi negara. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang manfaat ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Pendidikan yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI Eksklusif.

Menurut peneliti dari hasil penelitian tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang manfaat ASI Eksklusif adalah kategori kurang. Dari hasil penelitian, mayoritas pendidikan responden adalah dalam tingkat rendah yaitu SMP dan responden yang berpendidikan lebih rendah mempunyai pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif daripada responden dengan pendidikan lebih tinggi seperti perguruan tinggi dan SMA, hal ini karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Selain itu, mayoritas responden tidak mengetahui manfaat ASI Eksklusif sehingga menganggap kandungan dalam ASI sama saja dengan susu formula. Peran aktif

dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang manfaat ASI Eksklusif agar berpengetahuan lebih baik yaitu dengan memberikan penyuluhan yang adekuat dan mudah dipahami oleh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang manfaat ASI Eksklusif

### **Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang Kegagalan Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif dari 35 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (48%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (17%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 responden (17%). Mayoritas pengetahuan responden tentang kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah dengan kategori kurang.

Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah tidak berhasilnya seseorang dalam memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Pekerjaan yaitu seseorang yang bekerja disektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap informasi termasuk kesehatan. Selain itu, seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan sumber informasi yang tepat akan mendapatkan pengetahuan yang benar dan lebih luas pula.

Menurut peneliti dari hasil penelitian tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah kategori kurang. Dari

hasil penelitian, Mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT), aktivitas sehari-hari dapat mempengaruhi kualitas hidup dan tingkat pengetahuan yang dimiliki cenderung tidak banyak berubah, karena mereka jarang berinteraksi dan sibuk dalam pekerjaan rumah. Adanya paparan informasi tentang ASI Eksklusif dari tenaga kesehatan seharusnya membuat responden memiliki pengetahuan yang baik namun sebaliknya tingkat pengetahuan responden tentang Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah kategori kurang. Kita sebagai tenaga kesehatan harus tetap meningkatkan dengan memberikan penyuluhan atau informasi dan perlu mengetahui karakteristik ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tersebut dan saat menyampaikan informasi dapat menggunakan media bantu yang mudah dipahami guna meningkatkan pengetahuan Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif.

#### **Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ASI dari 35 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (74%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (26%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%). Mayoritas pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah dengan kategori kurang.

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah gizi, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, pola istirahat, hisapan anak atau frekuensi penyusuan, berat bayi lahir, umur kehamilan saat melahirkan dan konsumsi rokok (Ria, 2012). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi

proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: usia yaitu Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, dimana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memperoleh informasi lebih banyak dan mempunyai pola pikir yang lebih luas. Selain itu, seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan sumber informasi yang tepat akan mendapatkan pengetahuan yang benar dan lebih luas pula.

Menurut peneliti dari hasil penelitian ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah dengan kategori kurang. Dari hasil penelitian mayoritas umur responden yaitu 20-35 tahun sehingga pada usia produktif ini seseorang akan memiliki pola berpikir yang semakin dewasa. Adanya paparan informasi tentang ASI Eksklusif dari tenaga kesehatan seharusnya membuat responden memiliki pengetahuan yang baik namun sebaliknya tingkat pengetahuan responden tentang Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah kategori kurang. Peran aktif dari tenaga kesehatan harus tetap dilakukan untuk tetap meningkatkan pengetahuan Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI dengan tetap memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dengan menggunakan media yang mudah dipahami.

#### **Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Komposisi Yang Terkandung Dalam ASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang komposisi yang terkandung dalam Asi dari 35 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 responden

(34%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (57%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden (9%). Mayoritas pengetahuan responden tentang komposisi yang terkandung dalam asi adalah dengan kategori cukup.

Kandungan atau komposisi yang terdapat dalam ASI adalah diantaranya, protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang komposisi yang terkandung dalam ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: sumber informasi, informasi dapat diperoleh seseorang baik dari tenaga kesehatan atau bukan tenaga kesehatan dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuannya. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung. Jika seseorang tidak bekerja maka tidak akan banyak mendapatkan informasi dan sebaliknya jika seseorang bekerja diluar rumah maka akan semakin luas informasi yang didapatkan karena orang yang bekerja banyak berinteraksi dengan orang lain maka akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki.

Menurut peneliti dari hasil penelitian bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang komposisi yang terkandung dalam ASI adalah dalam kategori cukup. Dari hasil penelitian mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai IRT sehingga mereka lebih banyak waktu untuk mencari informasi baik dari media elektronik dan media cetak sehingga hal ini mempengaruhi pengetahuan dan sikap responden dengan kategori cukup. Namun peran aktif dari tenaga kesehatan harus tetap dilakukan untuk tetap meningkatkan pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Komposisi Yang Terkandung Dalam ASI dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa

penyuluhan dan saat menyampaikan informasi dapat menggunakan media bantu yang mudah dipahami.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang cara pemberian ASI Eksklusif dari 35 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (74%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (23%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 responden (3%).

Cara pemberian ASI Eksklusif dapat diberikan secara Langsung maupun Tidak Langsung. Secara langsung yaitu bayi menyusui langsung dari payudara ibu atau bayi kontak langsung dengan payudara ibu dan sebaliknya tidak langsung yaitu dengan pemerah ASI atau memompa ASI, menyimpannya untuk kemudian diberikan kepada bayi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang cara pemberian Asi Eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah juga menerima dan mendapatkan informasi dan begitu juga sebaliknya. Selain itu, seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan sumber informasi yang tepat akan mendapatkan pengetahuan yang benar dan lebih luas pula.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang cara pemberian ASI Eksklusif adalah dalam kategori kurang. Dari hasil penelitian Mayoritas responden adalah berpendidikan ditingkat rendah yaitu SMP. Dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah juga menerima informasi dan

begitu juga sebaliknya. Kita sebagai tenaga kesehatan harus tetap memberikan penyuluhan atau informasi terbaru tentang cara pemberian ASI Eksklusif dan perlu mengetahui karakteristik Ibu-ibu dimasyarakat tersebut dan saat menyampaikan informasi dapat menggunakan media bantu yang mudah dipahami guna meningkatkan pengetahuan Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 35 responden ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan Tentang ASI Eksklusif Di Kelurahan Petuk Ketimpun yang dilakukan pada tanggal 1-5 Agustus 2022 pada 35 responden diperoleh kesimpulan berikut: Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Pengertian ASI Eksklusif adalah kategori kurang yaitu dengan jumlah 21 responden (60%); Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Manfaat ASI Eksklusif adalah kategori kurang yaitu dengan jumlah 24 responden (69%); Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Kegagalan dalam Pemberian ASI Eksklusif adalah kategori kurang yaitu dengan jumlah 17 responden (48%); Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi produksi ASI adalah kategori kurang yaitu dengan jumlah 26 responden (74%); Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Komposisi Yang Terkandung Dalam ASI adalah cukup yaitu dengan jumlah 20 responden (57%); Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif adalah kategori kurang yaitu dengan jumlah 26 responden (74%).

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang ASI eksklusif di Kelurahan Petuk Ketimpun adalah kurang dan pada kegiatan Kebidanan Komunitas yang dilakukan di Kelurahan Petuk Ketimpun wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya pada tanggal 16-18 maret 2022 dari 43 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang tidak memberikan ASI

Eksklusif sebanyak 41 ibu dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 ibu. Kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif disebabkan oleh mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai IRT sebanyak 22 orang (63%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pekerja IRT cenderung lebih banyak memiliki aktivitas di dalam rumah sehingga ibu jarang terpapar dengan lingkungannya yang menyebabkan kesempatan ibu dalam mendapatkan informasi dari lingkungan lebih kecil dan dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan terhadap ASI Eksklusif. Dalam penelitian ini mayoritas responder berusia 20-35 tahun sebanyak 29 orang (83%), sebanyak 20 orang (57%) berpendidikan SMP, dan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 17 orang (49%). Sehingga dapat disimpulkan jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Oleh karena itu, peran aktif dari tenaga kesehatan harus tetap dilakukan untuk tetap meningkatkan pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif dengan tetap memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang ASI Eksklusif secara berkesinambungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Yayasan Eka Harap yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun material kepada peneliti selama proses penelitian sampai selesai. Tidak lupa terkhusus peneliti ucapkan terimakasih kepada Kepala UPT Puskesmas Jekan Raya dan seluruh responden atas izin dan persetujuan dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat selesainya penyusunan naskah penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, Ida. 2018. *Inisiasi Menyusui Dini & ASI Eksklusif*. Jakarta: Penggagas Forum Studi Pemberdayaan Keluarga.
- Budiman, & Agus, R. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. In Salemba Medika. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v1i5i4Okt.3050>
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, 2019. Profil Kesehatan Kota Palangkaraya tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, 2020. Profil Kesehatan Kota Palangkaraya tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, 2021. Profil Kesehatan Kota Palangkaraya tahun 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Hidayat, A. A. 2014. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2020
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R. and Pramita, A. D. 2018. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo', *Amerta Nutrition*, 2(3), p. 265. doi: 10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270.
- Polwandari, F. and Wulandari, S. 2021. Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif'. *Faletehan Health Journal*: 8(01), pp. 58–64. doi: 10.33746/fhj.v8i01.236.
- Rizky, Julian, and Meilanny Budiarti Santoso. 2018. Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*: 5(2): 158.
- Rohemah, E. 2020. Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), p. 274. doi: 10.36418/syntax-literate.v5i7.1459.
- Roesli U, 2014. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: PustakaBunda.
- Roesli, U. 2014. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agrudaya.
- Silaen, Sofar., 2018., *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.